

## MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBELAJARAN EKSPERIMEN PASCA BENCANA GEMPA BUMI

Heni Nafiqoh<sup>\*</sup>, Fanny Khotimah<sup>2</sup>, Mila Mardianti Fadlah<sup>3</sup>, Fitrotunnisa Nadhmi Kamil<sup>4</sup>,  
Husniyah Arofah Fadilah<sup>5</sup>, Isma Aisyah Fauziah<sup>6</sup>, Lisnawati<sup>7</sup>, Lutfi Nurul Nisa<sup>8</sup>

PGPAUD, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi  
PGPAUD, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi  
PGPAUD, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi  
PGPAUD, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi  
PGPAUD, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi  
PGPAUD, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi  
PGPAUD, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi  
PGPAUD, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi

### Abstrak

Permasalahan yang muncul di salah satu taman kanak-kanak di Cianjur adalah terdapat beberapa anak yang motivasi belajarnya sangat kurang dikarenakan dampak dari bencana alam yaitu gempa bumi. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan motivasi dengan metode pembelajaran eksperimen pasca gempa bumi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara kepada anak kelompok A, dua pendidik, kepala sekolah serta orang tua sebagai subjek penelitian. Kemudian data yang sudah diperoleh dianalisis dengan analisis data kualitatif. Hasil penilaian menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran eksperimen sederhana pada semester satu tahun 2022/2023 guru membimbing dan mengajarkan kegiatan eksperimen sederhana sesuai dengan tema, hasil tingkat pencapaian motivasi belajar anak melalui metode eksperimen dinyatakan bahwa dari sepuluh anak yang diteliti delapan anak berkembang sangat baik (BSB) dari tiga indikator yang diteliti sedangkan dua anak dalam indikator terakhir menunjukkan berkembang sesuai harapan (BSH).

**Kata Kunci** : Motivasi Belajar; Metode Eksperimen; Bencana Gempa Bumi

### Abstract

The problem that emerged in one of the kindergartens in Cianjur was that there were several children whose motivation to learn was very low due to the impact of a natural disaster, namely an earthquake. The aim of the research is to increase motivation using experimental learning methods after the earthquake. The research method used in this research is descriptive qualitative obtained from observation, documentation and interviews with group A children, two educators, the school principal and parents as research subjects. Then the data that has been obtained is analyzed using qualitative data analysis. The assessment results show that with the simple experimental learning method in the first semester of 2022/2023 the teacher guides and teaches simple experimental activities according to the theme, the results of the level of achievement of children's learning motivation through the experimental method are stated that of the ten children studied eight children developed very well (BSB) of the three indicators studied, while the two children in the last indicator showed that they were developing according to expectations (BSH).

**Keywords**: Learning Motivation; Experimental Method; Earthquake Disaster

□ Corresponding author :

Email Address : [heni-nafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:heni-nafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id)

---

## Pendahuluan

Potensi dan kemampuan anak usia dini harus distimulasi dengan baik karena akan berpengaruh pada pengembangan keseluruhan aspek secara berkelanjutan (Musfiroh, 2008 hlm. 113). Secara psikologis perkembangan anak berkaitan dengan satu aspek dengan aspek lainnya. Tidak hanya aspek perkembangan yang dikembangkan tetapi kemampuan anak untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan. Kemampuan anak untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat disebut dengan istilah motivasi belajar.

Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. (Hamzah B.Uno., 2008). Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Motivasi dapat berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. (dalam Sardiman A.M, 2007, hlm. 85). Ketika motivasi meningkat maka pembelajaran akan lebih mudah diterima anak. Karena pentingnya motivasi untuk belajar anak usia dini, berikut akan dijelaskan fungsi-fungsi motivasi belajar untuk anak usia dini (dalam Waluyo, 2007, hlm 144-145).

Pada jenjang pendidikan pra sekolah, pembelajaran untuk anak harus dibuat menyenangkan berdasarkan prinsip belajar anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Bermain bagi anak adalah belajar, bermain itu dapat membantu peserta didik dalam mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Menurut Rismawati (2020) motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Masalah dalam motivasi belajar akan memberikan dampak secara langsung terhadap hasil belajar yang diinginkan peserta didik. Menurut Rismawati (2012, hlm. 142) aktivitas permainan yang memberikan stimulasi maksimal bagi otak anak. Dan akan berpengaruh terhadap perilaku anak dimasa yang akan datang. menurut sujiono (2013, hlm. 83) pembentukan dan pembiasaan perilaku yang baik, serta pengembangan dalam pengetahuan dan keterampilan dasar pada diri anak, menumbuhkan motivasi dan keinginan belajar yang positif (pengertian metode eksperimen).

Akan tetapi, permasalahan yang ada pada saat ini adalah motivasi anak untuk belajar menurun dikarenakan dampak dari peristiwa gempa bumi di kota Cianjur yang secara langsung meluluhkan semua kegiatan proses belajar dan pembelajaran, tak terhindar lagi dengan kondisi yang ada di TK Pertiwi semua peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar dengan kondisi sekolah yang rusak berat sampai rusak ringan serta tidak adanya sapras yang memadai untuk belajar ini merupakan salah satu kendala bagi anak-anak belajar.

Kejadian gempa bumi ini dirasakan oleh warga sekitar cianjur yang dimulai dari tanggal 29 november 2022 yang lalu telah menelan korban sebanyak 327 orang yang meninggal dunia dan total rumah rusak 56.311 dengan rincian rusak berat 22.267 unit, rusak sedang 11.836 unit dan rusak ringan 22.208 unit. Sementara itu, korban hilang pasca gempa bumi M5,6 sebanyak 151 orang. (Bnpb.go.id; Tribun Jabar Online; detik news online)

Salah satu cara menstimulasi perkembangan anak usia dini yaitu melalui pemberian pengajaran dan Pendidikan dengan kreatif, inovatif serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan pada anak usia dini. Dalam memberikan pembelajaran yang kreatif, inovatif melalui salah satunya dengan menggunakan metode eksperimen. Metode permainan eksperimen adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dimana anak memberi perlakuan terhadap sesuatu dan mengamati akibatnya (Zhao et al., 2020; Trianto.,2011). Selain itu Djamarah mendefinisikan metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran disaat anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya (Djamarah dan Zain., 2002). Dengan metode

eksperimen membuat siswa lebih percaya dan yakin terhadap hasil yang mereka lihat dan dapatkan karena mereka terlibat langsung dalam permainan eksperimen tersebut serta akan lebih paham terhadap permasalahan yang dihadapi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang terjadi terhadap motivasi anak dalam belajar dengan menggunakan permainan eksperimen sederhana.

## Metodologi

Berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis skenario dan implementasi, respon guru dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar melalui permainan eksperimen pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi. Menurut Moleong, (2010 hlm. 46) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menguraikan hasil dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang tidak dibuat-buat. Sebagai informan adalah kepala sekolah dan dua orang guru, serta anak usia 5-6 tahun dalam penelitian 10 anak.

Observasi, wawancara, dokumentasi dijadikan metode pengumpulan data didalam penelitian. Data yang diperoleh melalui instrument penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan mengobservasi, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna yang berbentuk uraian terinci yang berjumlah besar perlu dilakukannya direduksi, dan difokuskan pada pokok penting saja, sehingga data itu memberi gambaran yang kuat. Suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi Hasil akhir dan verifikasi sesuai model alir (flow model) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm.246)

## Hasil dan Pembahasan

Dalam tahapan perencanaan guru juga menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan tema yang telah ditetapkan dalam program semester sekolah dan melakukan evaluasi dan penilaian dalam menstimulasi pada anak, dimana guru memberikan pembelajaran dengan berbagai macam pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Perubahan dan upaya yang terjadi di lapangan merupakan usaha pendidik untuk mengembangkan kemampuan motivasi pada anak menggunakan metode eksperimen yang dapat menstimulasi motivasi yang mana anak belajar secara langsung melaksanakannya dalam kegiatan yang dipelajarinya. Beberapa perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dalam kegiatan tersebut antara lain dapat memicu semangat baru pada anak dan membantu anak meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Hamzah B. Uno, (2013 hlm. 23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. mengemukakan bahwa tingkah laku anak yang merasa senang terhadap sesuatu apabila dapat mempertahankan rasa senangnya maka anak akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan belajar yang menarik dapat menimbulkan motivasi bagi anak untuk mengikuti setiap kegiatan belajar di sekolah. Jika anak menghadapi tantangan dan anak merasa yakin dirinya mampu, maka anak akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.

Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan- kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai dengan menunjukkan hasil 8 anak (BSB), 2 anak (BSH). Dari hasil penelitian, wawancara dengan kedua guru yang mengatakan bahwa anak belajar lebih antusias dan bersemangat sekali dalam melakukan eksperimen sederhana yang dilakukan secara Bersama-sama dengan temannya. Begitu pula dalam observasi ditemukan keinginan yang besar anak untuk melakukan eksperimen sederhana yang dilakukan di dalam atau diluar kelas yang dipimpin oleh guru, kegiatan metode permainan eksperimen

terbukti dapat mengembangkan motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun di TK PERTIWI. Hal ini membuktikan adanya respon positif melalui wawancara dan observasi dari guru dan anak dalam kegiatan bermain eksperimen tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan dari awal hingga akhir menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak berkembang dalam kegiatan bermain eksperimen sesuai dengan tujuannya. Pada umumnya kemampuan yang terdapat dalam indikator kemampuan motivasi anak dapat terstimulasi sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga dengan mengimplementasikan eksperimen sederhana dalam meningkatkan motivasi anak dapat meningkat secara baik.

Peningkatan terlihat pada setiap aspek penilaian dalam enam pertemuan yang dilaksanakan, anak di TK PERTIWI pun mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dalam kemampuan motivasi dalam belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi disaat proses belajar berlangsung menggunakan instrument yang digunakan yang sesuai dengan indikator capaian. Untuk guru dan anak, dalam upaya tersebut guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru sudah optimal dalam mengorganisasikan waktu dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan arahan dan bimbingan dalam melaksanakan metode bermain eksperimen sederhana.

Peneliti memperoleh semua hasil berdasarkan observasi dan wawancara dengan eksperimen sederhana yang dilakukan dari awal hingga akhir serta menunjukkan bahwa motivasi anak meningkat dalam eksperimen sederhana sesuai dengan tujuannya. Kegiatan ini fleksibel sehingga anak dapat dengan bebas mengungkapkan hasil temuannya melalui kegiatan bermain eksperimen sederhana. Ini merupakan strategi dimana pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan bagi anak (Rachmawati, 2010).

Melalui kegiatan bermain eksperimen sederhana dapat meningkatkan motivasi anak, terlihat pada aktivitas anak saat melakukan kegiatan. Dari sepuluh anak yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan hasil berkembang sangat baik (BSB) dalam tiga indikator hanya satu indikator yang menunjukkan berkembang sesuai harapan (BSH) yang dialami oleh dua anak, tetapi hasil capaian tersebut menunjukkan delapan anak sudah (BSB) dan dua anak (BSH) dalam enam kali pertemuan pada semester satu tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terbukti bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi anak usia 4-5 tahun di TK PERTIWI. Hal ini membuktikan adanya respon positif dari guru dan anak dalam kegiatan bermain eksperimen sederhana tersebut.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bermain eksperimen pasca gempa bumi pada peserta didik usia 4-5 tahun dalam meningkatkan motivasi di TK PERTIWI, maka hasil akhir yang didapat bahwa motivasi anak meningkat kemampuan perkembangan ini terlihat pada beberapa aktivitas anak saat melakukan beberapa eksperimen sederhana, pada anak yang dijadikan sampel penelitian menunjukkan hasil (BSB) dalam tiga indikator hanya satu indikator yang menunjukkan (MB) yang dialami oleh dua anak, hasil capaian tersebut menunjukkan delapan anak sudah (BSB) dan dua anak (BSH) dalam enam kali pertemuan pada semester satu tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan penelitian ini terbukti bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia 4-5 tahun di TK PERTIWI. Hal ini menjelaskan bahwa metode eksperimen sederhana dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di sekolah secara bersamaan dengan teman sebayanya ataupun gurunya.

## **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak sekolah yaitu TK PERTIWI yang telah mengizinkan sekolahnya untuk dijadikan lokasi penelitian, kepada mahasiswa PG-PAUD IKIP Siliwangi yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Suprijono. Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

- Cannady, M. A., Vincent-Ruz. P., Chung, J.M., & Schunn, C. D. (2019). *Scientific sensemaking supports science content learning across disciplines and instructional contexts. Contemporary Educational Psychology*, 59, 101802. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101802>
- Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif (Edisi Kelima). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.1
- Hasan, M. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta:DIVA Press
- Khaeriyah, E., Saripudin, A., & Kartiyawati, R. (2018). Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102-119
- Moleong, L., J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir, M. (2003). Geologi Lingkungan. Malang: Bayu Media Publishing.
- Musfiroh. (2008) Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Tangerang: Universitas Terbuka
- Mustika, Y., & Nurwidaningsih. (2018). Pengaruh Percobaan Sains Anak Usia Dini terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Kartika Siwi Pusdikpal Kota Cimahi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak USia Dini*. Vol 2 (1) 94-101
- Rachmawati, Y. (2010). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rismawati, M., & Khairiati, E. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar Peserta Didik pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2).
- Rohmalina, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Tematik Dengan Metode Eksperimen Bercocok Tanam Di Kelompok B. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(4), 115-121
- Ruff, L. J. (2002). *State of Stress within the Earth. International Handbook of Earthquake & Engineering Seismology, Part A*, 539-558.
- Sardiman A.M, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sujiono, (2014). Kemampuan kognitif anak usia dini. Retrieved May 12, 2020 from : <http://repository.ut.ac.id/4687/>
- Sujiono, Y. N. (2013).Metode Penelitian. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- suryaningsih, A., Rimpiati, N, L. (2018). *Implementation of Game-Based Thematic Science Approach in Developing Early Childhood Cognitive Capabilities*. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak usia Dini*. Vol 2 (@) 194-201 DOI: 10.31004/obsesi.v2i2.90
- Waluyo Adi, dkk, Pendidikan Penitipan Anak/Kelompok Bermain, (Yogyakarta: FIP UNY, 2007)